

► PROGRAM KELUARGA HARAPAN

Eks KPM Dikawal Agar Tak Turun Kelas

DEPOK—Sebanyak 1.000 Keluarga Penerima Manfaat (KPM) di DIY menjalani graduasi setelah dianggap mampu dan mandiri. Pengawalan terhadap KPM yang lulus terus dilakukan agar mereka tak turun kelas lagi.

Catur Dwi Janati
catur@harianjogja.com

Menteri Sosial, Saifullah Yusuf, menjelaskan KPM yang menjalani graduasi adalah mereka yang dinilai telah mandiri secara ekonomi sehingga tidak lagi menjadi penerima bantuan sosial (bansos). Selama ini mereka menjadi sasaran Program Keluarga Harapan (PKH), dan lewat bantuan usaha mereka akhirnya bisa mandiri. "Mereka siap untuk tidak lagi menerima bansos, tapi ingin berada di program pemberdayaan," kata pria yang akrab disapa Gus Ipul tersebut di Grha Sabha Pramana UGM, Kamis (17/7).

► KPM yang menjalani graduasi adalah mereka yang dinilai telah mandiri sehingga tidak lagi menjadi penerima bansos.

► Setelah graduasi, eks KPM akan mengikuti program pemberdayaan yang digelar pemerintah.

Setelah graduasi dan dinyatakan naik kelas, eks KPM akan mengikuti program pemberdayaan yang digelar pemerintah. Program pemberdayaan itu mencakup penguatan keterampilan maupun penguatan akses dan aset. Untuk menjaga mereka yang digraduasi tidak turun kelas, Kemensos akan terus mengawal. "Jadi, aset, akses, dan kemampuannya ditingkatkan lewat program pemberdayaan. Ini yang membuat kami harus terus menjaga mereka supaya tidak turun kelas," katanya.

Pada graduasi kali ini, total 1.000 KPM di DIY menjalani graduasi oleh Kemensos. Dari jumlah tersebut, KPM dengan tingkat pendidikan SMA paling banyak dituliskan yakni sekitar

35,8%; dilanjut KPM dengan tingkat pendidikan SMP sebesar 34,2%; dan lulusan SD sebesar 25,4%.

Ke depan, Gus Ipul berupaya agar penerima bansos bisa lulus tak lebih dari lima tahun. Untuk mencapai target itu Kemensos akan memperkuat pemberdayaan KPM. "Ya maksimal lima tahun, sehingga harus ada upaya yang terukur," ujarnya.

Usaha Peternakan

Di sisi lain, Gus Ipul mengungkapkan dari 1.000 KPM yang digraduasi, 84,5% menerima bansos lebih dari lima tahun. Sisanya ada 4,2% KPM yang lulus sesuai menerima bansos selama 3-5 tahun; 9,7% yang digraduasi sesuai menerima bansos 1-3 tahun; dan bahkan ada 1,6% yang dinyatakan lulus sesuai menerima bansos kurang dari setahun.

Berdasarkan usaha, KPM yang digraduasi paling banyak menekuni bidang usaha peternakan sebesar 39,7%. Selain peternakan, ada pula KPM yang beroperasi pada sektor jasa dan perdagangan sebesar 27%; bidang usaha makanan dan minuman

sebesar 25,4%; bidang kerajinan dan menjahit 6,3%; dan pertanian 1,6%. Mereka yang lulus, menurut Gus Ipul, berpenghasilan rata-rata di atas UMK.

Kepada semua KPM yang telah digraduasi, Gus Ipul ingin mereka bangkit dan tidak turun kelas kembali. "Saya ingin semua bangkit, tidak turun kelas lagi," katanya.

Dirjen Pemberdayaan Sosial Kemensos, Mira Riyati Kurniasih, menjelaskan program PKH digelar dalam rangka pengentasan kemiskinan melalui pemberian bansos bersyarat. Graduasi menjadi momen yang menandai keberhasilan peserta dalam memilih taraf hidupnya hingga dinyatakan mampu secara mandiri.

"Untuk keberlangsungan usaha KPM supaya tidak turun kelas lagi, kami bekerja sama dengan PT Pos Indonesia menggelar pelatihan di setiap cabang di DIY," ujarnya.

Pelatihan yang diberikan yakni pelatihan pengemasan, branding, pelatihan media sosial, pelatihan digital marketing hingga pelatihan pembukuan dan keuangan.



Harian Jogja/Catur Dwi Janati

Menteri Sosial, Saifullah Yusuf (berdiri, mengenakan blangkon) saat menyampaikan sambutan di hadapan 1.000 KPM yang menjalani graduasi di Grha Sabha Pramana, Kamis (17/7).